YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6960

IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM INFORMASI KEARSIPAN DINAMIS TERINTEGRASI (SRIKANDI) UNTUK PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS DI KANTOR KECAMATAN BASA AMPEK BALAI TAPAN

Implementation of the Integrated Dynamic Archival Information System Application (Srikandi) for Managing Dynamic Archives at the Basa Ampek Balai Tapan Subdistrict Office

Auvelia Septya Eka & Marlini
Universitas Negeri Padang
auveliaseptya17@gmail.com; marlini@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 20, 2025	Jul 14, 2025	Jul 26, 2025	Jul 31, 2025

Abstract

The digital transformation of dynamic archive management presents a significant challenge for government institutions, particularly at the sub-district level. However, the implementation of digital systems such as the Integrated Dynamic Archival Information System Application (*Srikandi*) still exhibits gaps that have yet to be extensively explored empirically. This study aims to describe the implementation of the *Srikandi* application in managing dynamic archives at the Basa Ampek Balai Tapan Sub-District Office. A descriptive quantitative approach was used, with a sample of seven active staff members selected through purposive sampling. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The questionnaire consisted of 22 items based on two key indicators from the Technology Acceptance Model (TAM): perceived usefulness and perceived ease of use. Validity was tested using the Pearson Product Moment, and instrument reliability reached a Cronbach's Alpha score of 0.987. Data analysis included tabulation, percentage calculations, and

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

score categorization. The results show that the implementation of the *Srikandi* application falls into the "very good" category, with perceived usefulness scoring 81.69% and perceived ease of use at 79.16%. The application has been proven to enhance efficiency, accuracy, and accessibility in managing dynamic archives. The study concludes that the *Srikandi* application has been successfully implemented at the sub-district level and supports the validity of the TAM model in the context of local government archival management.

Keywords: Implementation; *Srikandi* Application; Dynamic Archives; Technology Acceptance Model; Local Government.

Abstrak: Transformasi digital dalam tata kelola arsip dinamis merupakan tantangan penting bagi instansi pemerintahan, terutama di tingkat kecamatan. Namun, implementasi sistem digital seperti Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) masih menyisakan kesenjangan yang belum banyak dikaji secara empirik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Aplikasi Srikandi dalam pengelolaan arsip dinamis di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak tujuh pegawai aktif yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen kuesioner terdiri atas 22 item yang dibangun berdasarkan dua indikator utama dari model *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment, sementara reliabilitas instrumen mencapai skor Cronbach's Alpha sebesar 0,987. Analisis data mencakup tabulasi, perhitungan persentase, dan pengkategorian skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Aplikasi Srikandi berada dalam kategori sangat baik, dengan skor *perceived usefulness* sebesar 81,69% dan *perceived ease of use* sebesar 79,16%. Aplikasi ini terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas pengelolaan arsip dinamis. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Aplikasi Srikandi telah berhasil diimplementasikan secara optimal di tingkat kecamatan, serta mendukung validitas model TAM dalam konteks pengelolaan arsip pemerintahan daerah.

Kata Kunci: Implementasi; Aplikasi Srikandi; Arsip Dinamis; *Technology Acceptance Model*; Pemerintahan Daerah.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap praktik pengarsipan suatu organisasi (Yustisiawandana & Aji, 2024). Bidang manajemen informasi publik, termasuk kearsipan, merupakan salah satu dari sekian banyak pekerjaan yang dipermudah dengan adanya teknologi informasi. Setiap kegiatan di lembaga publik maupun swasta tidak akan pernah lepas dari arsip dalam rangka memberikan bekal pengetahuan kepada pimpinan untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan, arsip memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem dan metode kerja yang

baik dalam bidang kearsipan agar dapat menyajikan informasi secara lengkap, cepat, dan benar.

Menurut Fathurrohman et al. (2023) pengelolaan arsip elektronik yang baik membutuhkan teknologi informasi, seperti aplikasi kearsipan, demi menjaga arsip sesuai ketentuan. Penggunaan teknologi ini terus dikembangkan demi pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Menurut Wulandari (2023) Arsip elektronik merupakan dokumen, folder, audio, dan gambar yang dibuat, disimpan, dan ditemukan kembali secara digital, sebagai hasil alih media dari kertas.

Hapsari & Suharso (2021) menyatakan bahwa arsip merupakan kegiatan atau peristiwa yang melibatkan berbagai media dan bentuk, sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Arsip dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, dunia usaha, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan individu untuk mendukung penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

Salah satu aspek utama administrasi pemerintahan adalah pengelolaan arsip (Aulianto, 2022). Informasi, bukti administratif, dan dasar pengambilan keputusan strategis semuanya terdapat dalam arsip. Karena memerlukan banyak waktu, tenaga, dan ruang penyimpanan, pengelolaan arsip secara manual dianggap tidak efisien di era digital.

Menurut Murtikasari & Arif (2020) di Indonesia, regulasi yang digunakan untuk merumuskan kebijakan pengelolaan arsip elektronik adalah Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan Umum Pengelolaan Arsip Elektronik. Proses penyusunan kebijakan pengelolaan arsip elektronik dilakukan melalui perencanaan dan penyiapan. Regulasi ini menjadi acuan bagi setiap organisasi pencipta arsip dan lembaga kearsipan daerah yang menyelenggarakan sistem pengelolaan arsip elektronik.

Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi oleh lembaga dan organisasi pemerintahan adalah keefektifan pengelolaan arsip. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa lembaga pemerintahan di Indonesia telah mengadopsi Aplikasi Srikandi, yaitu Sistem Informasi Arsip Dinamis Terpadu. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan mutu pelayanan publik dengan mengoptimalkan pengelolaan arsip melalui pemanfaatan teknologi digital (Jayanti et al., 2023).

Menurut penelitian Yulianto & Ansori (2025) pemasangan sistem pengarsipan elektronik di lembaga publik Indonesia dapat meningkatkan efisiensi alur kerja hingga 40%; namun, hal ini hanya berlaku jika adopsi dan pelatihan teknologi dilakukan dengan benar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aplikasi adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari user (pengguna). Menurut Harmita & Aly (2023) implementasi adalah suatu tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan akan dilihat sejauh mana peranannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Harianja et al. (2023) Srikandi merupakan sistem yang di bangun untuk memantau arsip dinamis yang beralih dari format manual ke digital. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk meningkatkan prosedur administrasi, layanan publik, dan manajemen arsip Jayanti et al. (2023) Sedangkan menurut Kemenpanrb RI Tahun 2020, Srikandi atau sistem informasi arsip dinamis terpadu adalah contoh penemuan yang sering digunakan oleh pemerintah pusat dan daerah.

Deputi Bidang Pembinaan Kearsipan mengatakan sudah lebih dari 1,9 juta pengguna Srikandi. Aplikasi Srikandi yang telah ditetapkan sejak Oktober 2020 saat ini telah diterapkan di 422 instansi pusat dan pemerintah daerah yang terdiri dari 141 instansi pusat, 28 provinsi dan 253 kabupaten/kota dengan jumlah pengguna sebanyak 1.928.940 Aparatur Sipil Negara dan juga jumlah naskah dinas yang sudah tersimpan di pusat data nasional sebanyak 28.058.864. (Websiteanri.go.id)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan Dasnoer & Khaidir (2025) di Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Meskipun aplikasi Srikandi telah diimplementasikan di Kabupaten Padang Utara, namun belum terlaksana dengan baik, terbukti dari belum terpenuhinya indikator implementasi dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan Adra & Permana (2023) di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar staff telah mengimplementasikan program Srikandi. Srikandi memberikan hasil positif karena mempermudah tugas administratif, membuat pengarsipan lebih sederhana, akuntabel, dan mudah dipahami.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip, banyak organisasi pemerintah telah mulai mengimplementasikan teknologi digital di bidang arsip salah satunya di Kantor

Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan merupakan salah satu instansi pemerintahan yang terletak di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kantor Camat Basa Ampek Balai Tapan terletak di Nagari Tanjung Pondok Jl. Raya Tapan – Bengkulu Km 2 Tapan. Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan telah mengimplementasikan aplikasi Srikandi. Namun, sejauh mana aplikasi ini memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan arsip di kantor tersebut, belum banyak diteliti.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, didapatkan informasi bahwa ada beberapa kendala pada proses implementasi Aplikasi Srikandi yang ditemui dalam pengelolaan arsip antara lain jaringan yang kadang kala tidak stabil dan sering terjadi pemeliharaan pada saat penggunaan sehingga pengelolaan arsip belum optimal.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji implementasi Aplikasi Srikandi terhadap pengelolaan arsip dinamis namun hasilnya masih belum konsisten. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi teknologi informasi, dalam hal ini Aplikasi Srikandi, dapat membantu meningkatkan pengelolaan arsip dinamis khususnya di tingkat kecamatan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan sistem tersebut di masa depan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi Aplikasi Srikandi dalam meningkatkan pengelolaan arsip dinamis di kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, dengan fokus pada aspek kecepatan, kemudahan, dan akurasi dalam proses pengelolaan arsip.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) dalam pengelolaan arsip dinamis. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengukur sejauh mana aplikasi tersebut digunakan dan dipersepsikan oleh pegawai dalam konteks kerja mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengolah data dalam bentuk angka dan menganalisisnya menggunakan rumus statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan secara terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan yang berjumlah 14 orang dan memiliki

keterlibatan dalam penggunaan aplikasi Srikandi. Dari jumlah tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 7 orang berdasarkan kriteria aktif menggunakan aplikasi saat menjalankan tugas, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pemilihan ini bertujuan agar data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan subjek yang mengalami langsung penggunaan aplikasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku dan interaksi pegawai terhadap aplikasi di tempat kerja. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama yang disusun berdasarkan dua indikator utama variabel implementasi, yakni kegunaan *(perceived usefulness)* dan kemudahan pengguna *(perceived ease of use)*. Kuesioner ini menggunakan Skala Likert empat poin, dengan total 22 item pernyataan yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Validitas diuji melalui uji Pearson Product Moment, sementara reliabilitas diuji dengan teknik Cronbach's Alpha yang menunjukkan nilai sangat tinggi sebesar 0,987. Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data sekunder berupa regulasi, arsip internal, dan literatur yang mendukung.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pemeriksaan kelengkapan data, tabulasi frekuensi, hingga perhitungan persentase dan mean. Skor responden kemudian dikategorikan ke dalam skala interval untuk menilai tingkat implementasi aplikasi. Interval skala yang digunakan mencakup kategori "sangat baik" hingga "sangat tidak baik", serta klasifikasi implementasi mulai dari rendah hingga tinggi. Analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan aplikasi Srikandi secara kuantitatif dan menarik simpulan berdasarkan data yang telah diolah. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh proses analisis selesai, dengan mempertimbangkan hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai landasan keabsahan data.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan 22 butir pernyataan kepada 7 orang sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh dengan kriteria tertentu. Kuesioner yang disebarkan telah melewati uji validasi dengan sistem uji-uji keilmuwan dan validasi bahasa kepada dosen yang dipilih. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *Google Form* kepada pegawai/staff di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.

1. Kegunaan (perceived usefulness)

Kegunaan (perceived usefulness) ini membahas mengenai kepercayaan pengguna bahwa penggunaan Aplikasi Srikandi memberikan manfaat nyata terhadap kinerja pekerjaan mereka. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yaitu kinerja pekerjaan *(job performence)*, produktivitas *(productivity)*, efektivitas *(effectiveness)*, dan bermanfaat *(usefull)*.

a. Kinerja Pekerjaan *(Job Performence)*

Pada penelitian ini, indikator kinerja pekerjaan *(job performence)* menggambarkan sejauh mana Aplikasi Srikandi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pegawai/staff di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan khususnya dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari secara lebih cepat, akurat, dan sistematis.

Berdasarkan analisis terhadap data kuesioner, indikator kinerja pekerjaan *(job performence)* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,25. Skor ini berada dalam rentang interval 3,25-4,00 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja pekerjaan *(job performence)* berada pada kategori sangat baik, dengan persentase pencapaian sebesar 81,25%.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi Srikandi dinilai sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja pegawai di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Dalam penelitian ini, peningkatan kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan terjadi karena Aplikasi Srikandi telah menggantikan proses manual yang sebelumnya membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga ke dalam bentuk digital yang menghemat waktu dan tenaga.

Aplikasi Srikandi mendukung digitalisasi arsip, penyimpanan dokumen secara terpusat, dan pencarian otomatis yang berdampak pada pengurangan kesalahan dan proses pengambilan keputusan administratif. Contohnya, fitur pencarian elektronik memungkinkan pegawai di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan menemukan dokumen dengan cepat tanpa harus membuka arsip fisik satu per satu. Fitur ini secara langsung berkaitan dengan indikator bekerja lebih cepat *(work more quickly)* dan meningkatkan kinerja kerja *(improve job performence)*.

Hasil kinerja yang baik juga menunjukkan bahwa penyediaan infrastruktur dan pelatihan penggunaan Aplikasi Srikandi di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan telah

berjalan secara optimal serta penggunaan Aplikasi Srikandi ini diterima dengan baik dan mendukung peningkatan kinerja pengguna secara keseluruhan.

b. Produktivitas *(Productivity)*

Pada penelitian ini, indikator produktivitas *(productivity)* menilai sejauh mana Aplikasi Srikandi membantu pegawai dalam menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat, artinya efisiensi meningkat dan beban kerja pegawai menjadi lebih ringan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data kuesioner, indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,28. Skor ini berada dalam rentang interval 3,25-4,00 yang berarti bahwa responden memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil ini menandakan bahwa indikator produktivitas *(productivity)* berada pada kategori baik, dengan persentase pencapaian sebesar 82%.

Kegunaan *(perceived usefulness)* mencakup indikator produktivitas *(productivity)* yang diartikan sebagai persepsi bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan volume dan efektivitas kerja. Dalam penelitian ini, penggunaan Aplikasi Srikandi memungkinkan pegawai di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan untuk menyederhanakan proses kerja dengan menggunakan fitur-fitur pada Aplikasi Srikandi sehingga membuat pekerjaan lebih efisien dan terintegrasi tanpa perlu melakukan proses manual yang memakan waktu.

Peningkatan efisiensi ini memberikan keleluasaan waktu dan beban kerja yang lebih terorganisir, sehingga pegawai di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dapat menyelesaikan volume pekerjaan yang lebih besar dalam rentang waktu yang sama. Ini membuktikan bahwa peningkatan produktivitas yang terjadi bukan hanya bersifat individu, melainkan juga tercermin secara kolektif dalam performa tim kerja di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Aplikasi Srikandi ini memfasilitasi penyelesaian tugas yang lebih cepat, terstruktur, dan terukur sehingga produktivitas individu dan tim mengaalmi peningkatan yang signifikan.

c. Efektivitas *(Effectiveness)*

Pada penelitian ini, indikator efektivitas *(effectiveness)* sejauh mana Aplikasi Srikandi mampu mendukung pegawai di Kantor kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dalam menjalankan tugas secara efisien, menekan tingkat kesalahan, serta mewujudkan pengelolaan arsip yang akurat, dan terstruktur. Tingginya tingkat efektivitas mencerminkan bahwa aplikasi ini tidak hanya digunakan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas administrasi di lingkungan pemerintahan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data kuesioner, indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,42. Skor ini berada dalam rentang interval 3,25-4,00 yang megindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil ini mengartikan bahwa indikator efektivitas *(effectiveness)* berada pada kategori sangat baik dengan persentase pencapaian sebesar 85,5%.

Indikator efektivitas *(effectiveness)* mencerminkan keyakinan bahwa teknologi mampu menyederhanakan proses kerja dan membantu pengguna mencari hasil kerja yang optimal. Dalam penelitian ini, para pegawai di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan menyatakan bahwa penggunaan Aplikasi Srikandi telah mempermudah pelacakan dokumen, membuat prosedur kerja menjadi lebih sistematis, serta membantu mereka menjaga konsistensi kinerja harian.

Hasil ini juga diperkuat oleh konsistensi tanggapan posistif dari para responden. Hal ini mengartikan bahwa tidak ada hambatan berarti dalam menjalankan prosedur kerja melalui Aplikasi Srikandi dan secara umum semua responden merasakan peningkatan efektivitas kinerja sejak Aplikasi Srikandi mulai diterapkan.

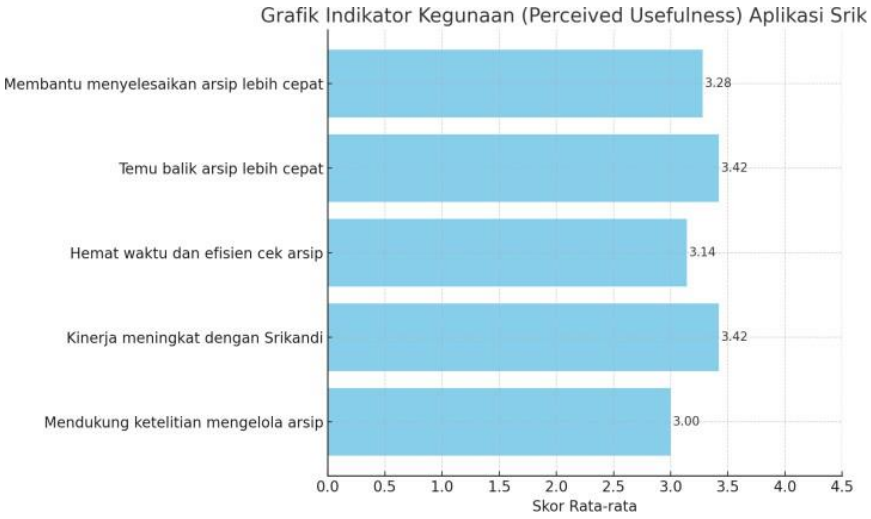
d. Bermanfaat *(Usefull)*

Pada penelitian ini, indikator bermanfaat *(usefull)* merefleksikan pandangan pengguna bahwa Aplikasi Srikandi sesuai dengan kebutuhan kerja, mempermudah pelaksanaan pekerjaan, dan turut menunjang efektivitas operasional di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Persepsi yang tinggi terhadap kebermanfaatan aplikasi ini menjadi faktor penting dalam mendorong penerimaan dan penggunaan sistem secara konsisten dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data kuesioner, indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,16. Skor ini berada dalam rentang interval 2,50-3,24 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil ini menandakan bahwa indikator bermanfaat *(usefull)* berada pada kategori baik dengan persentase pencapaian sebesar 79%.

Indikator bermanfaat *(usefull)* merupakan indikator penting dalam kegunaan *(perceived usefulness)*. Aplikasi Srikandi dilengkapi dengan berbagai fitur seperti penyimpanan arsip secara digital, pencarian dokumen otomatis, pelacakan riwayat dokumen, serta pengiriman arsip secara daring. Para pegawai di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan menyatakan bahwa proses kerja menjadi lebih ringan dan sistematis.

Hal ini menjadi salah satu alasan utama mengapa indikator ini memperoleh penilaian yang baik. Aplikasi Srikandi tidak hanya memberikan manfaat teknis, tetapi juga secara langsung mendukung peningkatan produktivitas, ketepatan prosedur, serta akuntabilitas kerja dalam memberikan layanan administrasi publik di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.



Grafik 1. Indikator Kegunaan *(Perceived Usefulness)*

Grafik memperlihatkan bahwa dua indikator dengan skor tertinggi sebesar 3,42, yaitu "Temu balik arsip lebih cepat" dan "Kinerja meningkat dengan Srikandi", menunjukkan bahwa aplikasi ini sangat berperan dalam meningkatkan efisiensi kerja. Indikator lainnya juga menunjukkan nilai yang tinggi, seperti *"Membantu* menyelesaikan arsip lebih cepat" (3,28), "Hemat waktu dan efisien cek arsip" (3,14), serta "Mendukung ketelitian mengelola arsip" (3,00). Secara umum, responden menilai bahwa Aplikasi Srikandi memberikan manfaat nyata dan mendukung efektivitas dalam proses pengelolaan arsip**.**

2. Kemudahan Pengguna *(Perceived Ease of Use)*

Kemudahan pengguna mencerminkan tingkat kenyamanan dan kemudahan penggunaan Aplikasi Srikandi dalam mendukung proses pengelolaan arsip. Semakin sederhana & mudah sistem ini dioperasikan, maka semakin tinggi pula potensi penerimaannya oleh pengguna serta keberlanjutannya dalam penggunaan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari 3 indikator yaitu dapat dikendalikan *(controllable)*, fleksibel *(flexible)*, kemudahan operasional *(operational ease)*.

a. Dapat dikendalikan *(controllable)*

Pada penelitian ini, indikator dapat dikendalikan *(controllable)* mencerminkan kemampuan pengguna dalam mengendalikan Aplikasi Srikandi secara mandiri, baik dari aspek teknis maupun operasional. Kemudahan dalam pengendalian sistem mendorong rasa percaya diri dan kenyamanan pengguna dalam menjalankan Aplikasi Srikandi secara berkesinambungan di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data kuesioner, indikator dapat dikendalikan *(controllable)* memperoleh skor rata-rata 3,07. Skor ini berada dalam rentang interval 2,50-3,24 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil ini menandakan bahwa indikator dapat dikendalikan *(controllable)* berada pada kategori baik dengan persentase pencapaian sebesar 76,75%.

Capaian pada indikator ini juga menunjukkan bahwa pengguna memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi dalam mengoperasikan Aplikasi Srikandi yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kenyamana kerja dan keberlanjutan penggunaan sistem dalam jangka panjang. Keberhasilan pada aspek ini juga memberikan kontribusi terhadap optimalisasi implementasi Aplikasi Srikandi secara menyeluruh, karena semakin sedikit ketergantungan pada dukungan teknis, maka semakin efisien pula waktu dan kinerja pegawai.

Oleh karena itu, nilai yang dicapai pada indikator ini menunjukkan bahwa Aplikasi Srikandi telah mampu menyediakan pengalaman penggunaan yang mudah dikendalikan, sehingga dapat mendukung kelancaran proses digitalisasi arsip dinamis di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan secara efektif.

b. Fleksibel *(Flexible)*

Pada penelitian ini, indikator fleksibel *(flexible)* merepresentasikan kemapuan Aplikasi Srikandi untuk beradaptasi dengan kebutuhan pengguna, baik dari segi alur kerja, kemudahan akses, maupun operasional sistem di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Semakin tinggi tingkat fleksibilitas aplikasi, maka semakin besar pula kemungkinan pengguna merasa nyaman dan termotivasi untuk menggunakannya secara berkelanjutan dalam aktivitas pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data kuesioner, indikator fleksibel *(flexible)* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,18. Skor ini berada dalam rentang interval 2,50-3,24 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil ini menandakan bahwa indikator fleksibel berada pada kategori baik dengan persentase pencapaian sebesar 79,5%.

Hasil yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa Aplikasi Srikandi telah memiliki tingkat adaptabilitas yang memadai terhadap kebutuhan operasional, dimana sistem dengan mudah digunakan oleh pegawai di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dengan latar belakang tugas yang beragam.

c. Kemudahan Operasional *(Operational Ease)*

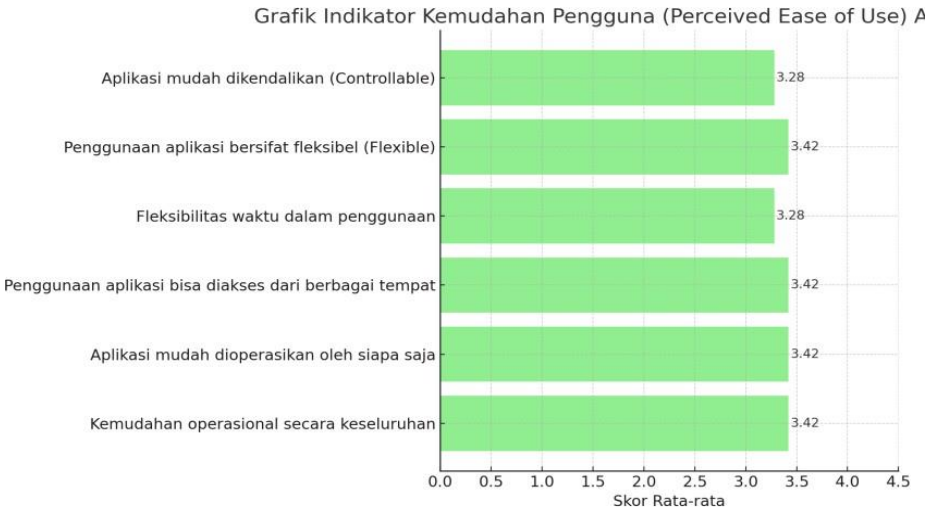
Pada penelitian ini, indikator kemudahan operasional *(operational ease)* menggambarkan bahwa Aplikasi Srikandi dibuat dengan desain yang sederhana dan mudah dioperasikan, termasuk oleh pegawai di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan teknis. Tingginya tingkat kemudahan dalam menjalankan Aplikasi Srikandi ini dapat meningkatkan rasa nyaman serta efisiensi dalam bekerja, sekaligus mendorong penggunaan sistem secara luas dan berkelanjutan di lingkungan instansi pemerintahan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data kuesioner, indikator kemudahan operasional *(operational ease)* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,28. Skor ini berada dalam rentang interval 3,25-4,00 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hasil ini menandakan bahwa indikator ini berada pada kategori sangat baik dengan persentase pencapaian sebesar 82%.

Hasil yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa sistem telah dirancang secara optimal untuk menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya, terutama dalam lingkungan kerja pelayanan publik di instansi pemerintahan. Aplikasi ini membuat pengelolaan arsip melalui alur kerja yang sederhana dan mudah dipahami tanpa menuntut pemahaman teknis yang mendalam. Sehingga tingkat penerimaan dan konsistensi pemanfaatan Aplikasi Srikandi akan meningkat secara signifikan.

Dalam penelitian ini, hal tersebut terlihat dari tanggapan responden yang secara umum menunjukkan konsistensi postifi yang mengindikasikan bahwa penggunaan Aplikasi

Srikandi tidak menimbulkan kendala berarti dalam implementasinya di lingkungan kerja sehari-hari.



Grafik 2. Indikator Kemudahan Pengguna *(Perceived Ease of Use)*

Seluruh indikator pada aspek kemudahan penggunaan memperoleh skor tinggi, dengan rentang nilai antara 3,28 hingga 3,42. Sebanyak empat indikator, seperti "mudah dikendalikan" dan "mudah digunakan oleh siapa saja", mencapai skor tertinggi sebesar 3,42, sementara dua indikator lainnya memperoleh skor 3,28. Temuan ini menunjukkan bahwa Aplikasi Srikandi mudah digunakan, memiliki fleksibilitas tinggi, serta memberikan kenyamanan akses bagi para penggunanya**.**

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan berada pada kategori baik hingga sangat baik dengan skor rata-rata *perceived usefulness* sebesar 81,69% dan *perceived ease of use* sebesar 79,16%. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian bahwa aplikasi Srikandi telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja, efektivitas, dan efisiensi pengelolaan arsip di tingkat pemerintahan lokal. Indikator *perceived usefulness* yang meliputi job performance, productivity, effectiveness, dan usefulness secara umum menunjukkan hasil yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Horota (2024)dan Wahyuningtyas et al. (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi arsip mampu mempercepat temu balik dokumen dan mendukung efektivitas administrasi publik. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh skor tertinggi pada indikator

efektivitas sebesar 85,5% yang menunjukkan bahwa aplikasi Srikandi berkontribusi langsung dalam peningkatan mutu kerja melalui pengurangan kesalahan dan peningkatan akurasi data, sebagaimana ditegaskan oleh Prasetyo et al. (2023)bahwa efektivitas sistem arsip digital dapat diukur dari kemampuan sistem meningkatkan akurasi informasi. Selain itu, indikator produktivitas yang mencapai 82% juga memperkuat hasil penelitian Asa & Rembu (2024) dan Ramadhani (2023) yang menemukan bahwa sistem digital dapat meningkatkan efisiensi kerja hingga 40%, di mana pegawai mampu menyelesaikan volume pekerjaan yang lebih besar dalam waktu yang sama. Pada dimensi *perceived ease of use*, skor rata-rata sebesar 79,16% mengindikasikan bahwa aplikasi ini mudah dipelajari dan digunakan oleh pegawai, termasuk mereka yang memiliki literasi digital terbatas. Hal ini mendukung temuan Andianto et al. (2025) bahwa sistem yang user-friendly dapat mempercepat proses adopsi teknologi baru di sektor publik, sementara indikator fleksibilitas yang mencapai 79,5% menunjukkan bahwa aplikasi cukup adaptif terhadap kebutuhan operasional, sesuai dengan pendapat Wardana & Frinaldi (2024) bahwa fleksibilitas merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi teknologi informasi di sektor pemerintahan.

Temuan-temuan tersebut memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi model Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks implementasi teknologi di pemerintahan lokal. Tingginya skor *perceived usefulness* menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan teknologi sebagaimana dinyatakan oleh Davis (dalam Lai, 2017). Namun, skor yang relatif lebih rendah pada indikator usefulness (79%) dan controllable (76,75%) mengindikasikan bahwa pemanfaatan fitur aplikasi belum sepenuhnya optimal sehingga diperlukan penguatan pelatihan dan peningkatan kapasitas pengguna. Hal ini juga membuka peluang untuk memodifikasi model TAM dengan menambahkan variabel organizational support dan change management agar dapat lebih sesuai dengan karakteristik birokrasi pemerintahan daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Srikandi dapat menjadi strategi transformasi digital yang efektif di tingkat kecamatan apabila didukung oleh pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital pegawai, penyediaan infrastruktur digital yang memadai termasuk jaringan internet yang stabil, serta manajemen perubahan organisasi yang baik untuk meminimalisasi resistensi dalam adopsi teknologi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dan membandingkan beberapa

instansi pemerintahan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Pendekatan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus juga dianjurkan untuk menggali lebih dalam persepsi pengguna, hambatan implementasi, dan strategi optimalisasi aplikasi. Selain itu, variabel tambahan seperti dukungan organisasi, kesiapan infrastruktur, dan keberlanjutan pelatihan perlu dimasukkan dalam model penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi aplikasi kearsipan digital di pemerintahan daerah. Upaya pengembangan model modifikasi TAM yang mempertimbangkan faktor-faktor tersebut juga dapat menjadi kontribusi teoretis yang signifikan sekaligus mendukung keberhasilan transformasi digital dalam pengelolaan arsip di lingkungan pemerintahan lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Kantor Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan tergolong sangat baik, sebagaimana tercermin dari dua indikator utama dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *perceived usefulness* sebesar 81,69% dan *perceived ease of use* sebesar 79,16%. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi dinilai bermanfaat dan mudah digunakan dalam mendukung kinerja administrasi dan pengelolaan arsip dinamis secara efisien dan efektif. Secara keseluruhan, penerapan aplikasi Srikandi memberikan dampak positif terhadap proses digitalisasi arsip di tingkat kecamatan, antara lain melalui peningkatan kecepatan akses dokumen, pengurangan kesalahan administratif, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas publik. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi pengarsipan tidak hanya layak diterapkan di tingkat pusat, tetapi juga dapat berhasil di level pemerintahan lokal apabila didukung oleh perencanaan dan pelatihan yang tepat.

Kontribusi teoritis dari penelitian ini terletak pada pengembangan penerapan model TAM dalam konteks pengelolaan arsip sektor publik daerah. Hasil penelitian memperluas ruang lingkup teori dengan menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan tidak hanya berpengaruh terhadap penerimaan teknologi, tetapi juga terhadap peningkatan performa kerja dan kualitas layanan administratif secara langsung.

Sebagai implikasi praktis dan arah penelitian selanjutnya, disarankan agar studi lebih lanjut dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan pendekatan metode campuran

(*mixed methods*) guna memperdalam pemahaman atas faktor kultural, dukungan organisasi, kesiapan infrastruktur, serta strategi pelatihan pengguna yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan arsip dinamis di sektor pemerintahan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Adra, A., & Permana, I. (2023). Pemanfaatan aplikasi srikandi bagi pegawai di pusat pengembangan sumber daya manusia regional bukittinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, *11*(01), 1–12. 10.31629/juan.v11i01.5807

Afandi, A., Roekminiati, S., & Pramudiana, I. D. (2025). Inovasi Layanan Publik dalam Era Digital: Tinjauan Persepsi Generasi Muda pada Samsat Digital di Lumajang. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, *3*(3), 265–289. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/sosial/article/view/9093

Andianto, Y. D., Sunarya, A., Sholichah, N., Roekminiati, S., & Pramono, S. (2025). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Excise Services Information System (Exsis) di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Sidoarjo. *Journal of Management and Social Sciences*, *4*(1), 96–112. https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/808

Asa, E. S., & Rembu, Y. (2024). Manajemen Informasi Administrasi dan Kearsipan Menggunakan Aplikasi SRIKANDI dalam Pelayanan Publik di Setjen DPR RI. *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, *1*(4), 25–38. 10.61332/antasena.v2i2.243

Aulianto, D. R. (2022). Evaluasi Pengelolaan Arsip Dinamis pada Unit Pengolah di Sekretariat Utama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *8*(1), 25–36. https://jurnal.uns.ac.id/lenterapustaka/article/view/61677

Azzahra, A. F., Deliarnoor, N. A., & Kasman, A. (2025). Evaluasi efisiensi sistem kearsipan elektronik dalam pengelolaan arsip dinamis: Studi kasus pada aplikasi SRIKANDI di Institusi Pemerintah. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *7*(2), 1303–1317. https://ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/879

Fathurrohman, F., Rusmini, M., & Marjono, M. (2023). Pengaruh Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan dan Efektifitas Kerja Pegawai. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, *16*(1), 23–40. https://khazanah.kemdikbud.go.id/index.php/k/article/view/1621

Hapsari, Y. A., & Suharso, P. (2021). Analisis Pengelolaan Arsip Dinamis di Kantor Kelurahan Pojoksari Kecamatan Ambarawa. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *5*(4), 555–568. https://jurnal.untag-smd.ac.id/index.php/anuva/article/view/7147

Harianja, J. V., Safitri, S. T., & Manurung, L. (2023). Pengukuran Kesiapan Pengguna Website Srikandi Menggunakan Metode TRI (Technology Readiness Index). *Journal of Information System Research (JOSH)*, *4*(2), 723–729. 10.47065/josh.v4i2.2986

Horota, M. H. (2024). Efektivitas Pelayanan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kaimana. *Soetomo Magister Ilmu Administrasi*, *2*(2), 215–230.

https://ejournal.umso.ac.id/index.php/mia/article/view/4433

Jayanti, I. S. D., Ibad, I., Khadija, M. A., Dirgatama, C. H. A., & Kusumawardhani, A. (2023). The Effectiveness of Integrated Dynamic Archival Information System (SRIKANDI) Using DeLone and McLean Model on Local Government Organisation of Surakarta City. *2023 International Conference on Computer, Control, Informatics and Its Applications (IC3INA)*, 189–193. https://doi.org/10.1109/IC3INA58015.2023.10382576

Murtikasari, R. A., & Arif, L. (2020). Efektivitas pengelolaan arsip elektronik di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, *1*(3), 47–55. https://media.neliti.com/media/publications/329980-efektivitas-pengelolaan-arsip-elektronik-69258d14.pdf

Prasetiyo, W. H., Naidu, N. B. M., Sari, B. I., Mustofa, R. H., Rahmawati, N., Wijaya, G. P. A., & Hidayat, O. T. (2021). Survey data of internet skills, internet attitudes, computer self-efficacy, and digital citizenship among students in Indonesia. *Data in Brief*, *39*, 107569. https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107569

Wahyuningtyas, R., Putra, P., & Nurdiansyah, A. (2025). Implementasi SIKN dan JIKN di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat. *Journal of GLAM Terekam Jejak*, *1*(1), 86–104. https://ejournal.jipusnas.go.id/index.php/glam/article/view/48

Yulianto, A., & Ansori, R. W. (2025). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(2), 3608–3613. 10.22460/semantik.v10i1.p25-32

Yustisiawandana, F. T., & Aji, R. F. (2024). Perancangan Enterprise Architecture untuk Meningkatkan Indeks SPBE Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, *6*(1), 187–199. 10.47233/jteksis.v6i1.1133